KOMUNITA
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/komunita
DOI: 10.60004/komunita.v5i4.752

Vol. 5, No. 4 November, 2026
e-ISSN: 2829-1972
pp. 2016-2024

Penyuluhan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Pada Jamaah Pengajian Ranting Muhammadiyah Pondok Pinang

[1]Laila Yumna, [2]Fakhrurazi, [3]Agus Hermanto, [4]Oneng Nurul Bariyah, [5]Sherly Amanda Putri

[1,2,3,5]Universitas Muhammadiyah Jakarta

[4]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

laila.yumna@umj.ac.id

Article Info

Article History
Received: 7th April 2026
Revised: 31th October 2026
Published: 13th November 2026

Keywords:
Empowerment; Economic Independence; Islamic Philanthropy; Muhammadiyah; Relationship-Based Fundraising

Abstract

Poverty remains a socioeconomic issue that requires sustainable efforts, including the optimization of zakat as an instrument of economic empowerment. This community service program aimed to improve the understanding of members of the Muhammadiyah Branch Leadership (PRM) Pondok Pinang study group regarding zakat as an instrument of economic empowerment and to identify opportunities for developing community-based zakat management. The activity was conducted on January 9, 2026, involving 32 participants through educational and participatory approaches. The methods included interactive lectures, group discussions, and case studies covering zakat jurisprudence, productive zakat, zakat governance, and fundraising strategies through a relationship-based fundraising approach. The results indicated signs of strengthened participants' understanding of the role of productive zakat and the importance of trustworthy, transparent, and accountable zakat governance. Discussions also identified educational assistance needs within Muhammadiyah's educational institutions, potential zakat payers among employees and traders, and an initial proposal to establish a congregation-based amil group through a LAZISMU Branch Service Office. These outcomes indicate opportunities for developing community-based economic empowerment through zakat, although further institutional coordination and mentoring are required.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel
Diterima: 7 April 2026
Direvisi: 31 Oktober 2026
Dipublikasi:13 November 2026

Kata kunci
Pemberdayaan; Kemandirian Ekonomi; Filantropi Islam; Muhammadiyah; *Relationship-Based Fundraising*

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi persoalan sosial ekonomi yang memerlukan penanganan secara berkelanjutan, salah satunya melalui optimalisasi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman jamaah pengajian Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pondok Pinang mengenai zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, sekaligus mengidentifikasi potensi pengembangan pengelolaan zakat berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan pada 9 Januari 2026 dengan melibatkan 32 jamaah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus dengan materi fikih zakat, zakat produktif, tata kelola zakat, serta strategi penghimpunan melalui pendekatan *relationship-based fundraising*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya indikasi penguatan pemahaman jamaah mengenai fungsi zakat produktif dan pentingnya tata kelola zakat yang amanah, transparan, dan akuntabel. Diskusi juga menghasilkan identifikasi kebutuhan bantuan pendidikan di lingkungan amal usaha persyarikatan, potensi muzaki dari kalangan pegawai dan pedagang, serta gagasan pembentukan kelompok amil melalui Kantor Layanan LAZISMU

	Ranting. Capaian tersebut menunjukkan potensi pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di tingkat komunitas, meskipun tindak lanjut kelembagaan masih memerlukan koordinasi dan pendampingan lebih lanjut.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensi yang telah lama menjadi tantangan bagi pembangunan bangsa. Masalah ini mencakup aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan menyebabkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya ekonomi yang memadai (Chaniago, 2014). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Berita Resmi Statistik yang dirilis pada 5 Februari 2026, persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2025 tercatat sebesar 8,25 persen atau sebanyak 23,36 juta orang. Persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan mencapai 6,60 persen, sedangkan di wilayah perdesaan sebesar 10,72 persen (BPS, 2026). Meskipun angka kemiskinan menunjukkan tren penurunan, persoalan kemiskinan tetap memerlukan upaya penanganan secara sistematis dan berkelanjutan, termasuk melalui optimalisasi zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Salah satu potensi besar dalam Islam untuk mengatasi kemiskinan ialah zakat. Zakat memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial ekonomi. Sebagai instrumen redistribusi kekayaan, zakat berfungsi menyeimbangkan struktur ekonomi masyarakat dan menguatkan solidaritas sosial (Handoyo & Khanifa, 2020) (Syafitri, Lestar, Tishwanah, Silviyah, & Latifah, 2021) (Arafah, 2021). (Hafidhuddin, 2003) menegaskan bahwa zakat bukan sekadar ibadah individual, tetapi juga instrumen pembangunan yang mampu memperbaiki kesejahteraan umat bila dikelola secara profesional. Dalam konteks ini, pengelolaan zakat harus memenuhi prinsip manajemen yang baik, mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pertanggungjawaban agar tercapai tujuan maqashid syariah, yaitu mewujudkan kemaslahatan dan menghapuskan kemudaratan dalam kehidupan sosial ekonomi umat (Risdianto, et al., 2025) (Yumna, et al., 2025) (Aulia, Jaharuddin, Sudirman, & Hartutik, 2024). Zakat produktif menjadi salah satu pendekatan pendayagunaan zakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi mustahik. (Ulfa, 2023) menunjukkan bahwa jumlah zakat produktif, modal awal, dan lama usaha memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan mustahik. Penelitian (Karunia & Amir) juga memperlihatkan kontribusi penyaluran zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik berdasarkan pendekatan CIBEST. Sementara itu, (Gofur & Kasri, 2025) menemukan bahwa besaran bantuan zakat serta dukungan pelatihan dan pendampingan berperan positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif tidak hanya ditentukan oleh penyaluran dana, tetapi juga memerlukan dukungan permodalan, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan.

Sebagaimana diketahui, dampak yang cukup signifikan dari zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik sangat memungkinkan jika dikelola secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan efektifnya penyaluran zakat produktif di LAZISMU Jawa Barat pada program pemberdayaan ekonomi, yang mana zakat tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan mustahik pada aspek kebutuhan dasar. Melainkan zakat juga memainkan perannya untuk mendorong mustahik dalam upaya meningkatkan pendapatan, pendidikan, serta kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, program pemberdayaan ini harus disertai dengan penguatan dan pendampingan yang intensif dari pihak lembaga pengelola (Nugraha, Malik, & Himayasari, 2024). Kajian lain juga memperkuat bahwa faktor keberhasilan program zakat produktif sangat dipengaruhi oleh adanya pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, dan sistem monitoring yang berkelanjutan (Nursalimah & Aziz, 2025).

Penyebab dari kurang maksimalnya potensi zakat produktif juga salah satunya disebabkan dari minimnya literasi pemahaman masyarakat yang terbatas tentang konsep zakat sebagai sarana pemberdayaan ekonomi (Pamuji, 2023) (Windianingsih, Darmawan, & Najih, 2022). Sehingga perlu adanya sosialisasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat, sebagaimana yang pernah dilakukan (Ridwan & Forijati, 2025) sebagai upaya peningkatan pemahaman warga mengenai pemanfaatan dana zakat untuk usaha mikro, pengembangan keterampilan, dan penguatan ekonomi keluarga.

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern memiliki peran yang besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui amal usaha dan gerakan dakwahnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dari gerakan Muhammadiyah dalam memperkuat kesejahteraan umat. (Prihanta, Nurhakim, & Amien, 2024) menjelaskan bahwa penguatan eksistensi Muhammadiyah pada era modern berkaitan dengan pilar pemberdayaan dan penguatan masyarakat. Salah satu bentuk nyata kontribusi tersebut adalah pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU), yang telah berkembang dari tingkat pusat hingga ranting. Namun, pada level akar rumput, seperti Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pondok Pinang, pemanfaatan potensi zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan konfirmasi dengan Ketua serta Sekretaris PRM Pondok Pinang, diketahui bahwa jamaah pengajian yang aktif berjumlah sekitar 50 orang dan didominasi oleh perempuan. Dari aspek pekerjaan, jamaah umumnya berprofesi sebagai guru dan pedagang. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai modal dalam penguatan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Meskipun memiliki potensi tersebut, tingkat literasi zakat jamaah masih relatif terbatas. Berdasarkan konfirmasi awal dengan pengurus PRM Pondok Pinang, pemahaman jamaah mengenai zakat selama ini cenderung terfokus pada zakat fitrah yang ditunaikan setiap bulan Ramadan. Sementara itu, pemahaman mengenai jenis zakat lainnya, konsep zakat produktif, serta mekanisme pengelolaan dan pendistribusian zakat untuk pemberdayaan ekonomi belum berkembang secara optimal. Selain keterbatasan literasi, potensi jamaah juga belum sepenuhnya diorganisasikan dalam suatu sistem pengelolaan zakat berbasis komunitas yang terstruktur, khususnya dalam aspek penghimpunan, pendataan muzaki dan mustahik, pendistribusian, serta pelaporan yang transparan dan akuntabel. Sehingga, kegiatan penyuluhan ini diperlukan bukan hanya sebatas meningkatkan pemahaman jamaah mengenai zakat produktif, tetapi juga mendorong penguatan kapasitas komunitas dalam mengembangkan pengelolaan zakat di tingkat ranting.

Selain itu, aspek sosial ekonomi masyarakat menunjukkan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap bantuan konsumtif. Hal ini menghambat munculnya inisiatif kemandirian ekonomi di tingkat komunitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dakwah berbasis pemberdayaan yang menekankan pada edukasi dan peningkatan kapasitas jamaah dalam memahami fungsi zakat sebagai instrumen ekonomi produktif. Melalui penyuluhan dan pelatihan, jamaah diharapkan mampu merancang program ekonomi kecil berbasis dana zakat, seperti usaha mikro, koperasi jamaah, atau unit produktif lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suriati, 2015) yang menegaskan pentingnya pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keberagamaan masyarakat melalui kegiatan pengajian dan dakwah edukatif.

Dari permasalahan yang ditemui pada PRM Pondok Pinang, maka tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman jamaah pengajian PRM Pondok Pinang mengenai zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat, sehingga zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah, melainkan dapat dijadikan sarana guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Sedangkan kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi penyuluhan zakat produktif dengan pendekatan *relationship-based fundraising* sebagai strategi pengembangan

pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas Muhammadiyah. Berbeda dengan kegiatan penyuluhan zakat yang umumnya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai konsep dan pendistribusian zakat, kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada penguatan literasi jamaah mengenai zakat produktif, tetapi juga pada pengembangan kesadaran kolektif untuk membangun sistem penghimpunan dan pengelolaan zakat di tingkat ranting. Pendekatan *relationship-based fundraising* diperkenalkan dengan memanfaatkan hubungan sosial, kedekatan personal, komunikasi, dan kepercayaan yang telah terbangun di antara jamaah sebagai potensi dalam memperkuat hubungan antara muzaki dan pengelola zakat. Integrasi pendekatan tersebut kemudian diarahkan pada inisiasi pembentukan kelompok amil jamaah melalui pengembangan Kantor Layanan LAZISMU Ranting.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pondok Pinang yang beralamat di Jalan Pupang, Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal dan koordinasi dengan pengurus PRM Pondok Pinang yang menunjukkan adanya keterbatasan pemahaman jamaah mengenai zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Jamaah aktif PRM Pondok Pinang berjumlah sekitar 50 orang dan didominasi oleh perempuan dengan latar belakang pekerjaan sebagai guru dan pedagang. Adapun kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 32 orang jamaah aktif pengajian ranting.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai fikih zakat, zakat produktif, manajemen pengelolaan zakat, dan strategi penghimpunan zakat berbasis hubungan sosial (*relationship-based fundraising*). Sementara itu, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan jamaah secara aktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, serta penyampaian pengalaman dan pandangan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat di lingkungan PRM Pondok Pinang. Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan juga diintegrasikan dalam kegiatan untuk memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan zakat yang amanah, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi awal dan koordinasi mitra. Tahap ini dilakukan bersama pengurus PRM Pondok Pinang untuk mengidentifikasi kondisi jamaah, karakteristik sosial ekonomi, pemahaman awal mengenai zakat, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan zakat di tingkat ranting.
2. Sosialisasi program. Tim pelaksana menyampaikan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup kegiatan kepada pengurus serta jamaah PRM Pondok Pinang.
3. Persiapan materi penyuluhan. Materi disusun berdasarkan permasalahan mitra, meliputi konsep dan fikih zakat, zakat produktif, manajemen pengelolaan zakat, serta strategi penghimpunan zakat melalui pendekatan *relationship-based fundraising*.
4. Pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pandangan, serta mengidentifikasi potensi muzaki dan mustahik di lingkungan komunitas.
5. Evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi capaian kegiatan dan respons jamaah terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut, khususnya terkait gagasan pembentukan kelompok amil jamaah melalui Kantor Layanan LAZISMU Ranting.

Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan capaian kegiatan diidentifikasi melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) pemahaman jamaah mengenai konsep dan fungsi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi; (2) kesadaran mengenai

pentingnya tata kelola zakat yang amanah, transparan, dan akuntabel; serta (3) kemampuan jamaah dalam mengidentifikasi potensi penghimpunan dan pengelolaan zakat berbasis komunitas. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan peserta, respons dan tanggapan selama diskusi, serta gagasan yang muncul selama kegiatan berlangsung, guna mengidentifikasi indikasi peningkatan pemahaman dan kesadaran jamaah berdasarkan respons serta partisipasi selama penyuluhan.

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengelompokan informasi, penyajian hasil, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh dari observasi, diskusi, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan indikator evaluasi, yaitu literasi zakat produktif, kesadaran tata kelola zakat, dan potensi pengembangan kelembagaan pengelolaan zakat. Selanjutnya, informasi tersebut diinterpretasikan untuk menggambarkan respons peserta, capaian kegiatan, serta rekomendasi tindak lanjut bagi pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis zakat di lingkungan PRM Pondok Pinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2026 M/ 20 Sya'ban 1447 H di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pondok Pinang, Jakarta selatan. Adapun peserta yang terlibat pada kegiatan ini berjumlah 32 orang dari sekitar 50 orang jamaah aktif pengajian ranting, sehingga cakupan partisipasi mencapai sekitar 64% dari keseluruhan jamaah aktif. Peserta didominasi oleh perempuan dengan latar belakang pekerjaan sebagai guru dan pedagang.

Pembukaan pada kegiatan penyuluhan ini dilakukan oleh Fakhrurazi sebagai Ketua PRM Pondok Pinang, Jakarta selatan, sekaligus anggota pelaksana PkM. Selanjutnya, materi disampaikan oleh Laila Yumna sebagai ketua pelaksana dengan pemaparan awal mengenai kondisi kemiskinan dan tantangan ekonomi masyarakat. Mengingat pemahaman jamaah yang masih terbatas pada zakat fitrah yang ditunaikan pada bulan Ramadhan, sehingga dalam paparannya disampaikan bahwa zakat tidak bisa dipahami sebagai kewajiban ibadah, karena didalamnya juga melekat fungsi lainnya yaitu fungsi ekonomi dan sosial, yang mana dapat dijadikan solusi untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat, serta memperkuat hubungan *ukhuwah islamiyah*.

Selain itu, pemaparan materi terbagi menjadi 3 subbagian, *pertama,* mengenai fiqih zakat seperti macam-macam zakat, nishab, haul dan besarannya; *kedua,* difokuskan pada konsep zakat produktif, yang mana zakat dapat didistribusikan pada kegiatan produktif seperti beasiswa pendidikan, penguatan modal usaha ataupun pendampingan keterampilan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK); *ketiga*, terkait tata kelola zakat yang harus memenuhi aspek amanah, transparan, dan akuntabel pada seluruh rangkaian pengelolaan baik penghimpunan, pendistribusian sampai dengan pelaporan.

Selain materi di atas, disampaikan juga pendekatan metode penghimpunan yang memungkinkan untuk dipraktikan pada jamaah PRM Pondok Pinang, yaitu melalui *relationship-based fundraising*. Di mana pendekatan ini lebih menekankan pada hubungan jangka panjang yang dibangun antara amil dan muzaki melalui kedekatan personal, komunikasi dua arah, dan penguatan nilai keagamaan. Dimulai dari hubungan sosial antarjamaah pada berbagai kegiatan pengajian, masjid, dan aktivitas organisasi yang sudah terjalin.

Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan, termasuk penyampaian materi dan interaksi antara pemateri dengan jamaah, disajikan pada berikut di bawah ini:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat di PRM Pondok Pinang

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana PkM, 9 Januari 2026

Hasil diskusi menunjukkan bahwa jamaah mulai mengidentifikasi sejumlah persoalan sosial ekonomi yang dapat menjadi perhatian dalam pengembangan program zakat. Salah satu persoalan yang disampaikan peserta berkaitan dengan kebutuhan bantuan biaya pendidikan bagi siswa Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di lingkungan amal usaha persyarikatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa diskusi tidak hanya membahas konsep zakat secara normatif, tetapi juga mulai menghubungkan fungsi zakat dengan kebutuhan sosial yang dijumpai dalam lingkungan komunitas.

Selain identifikasi kebutuhan mustahik, peserta juga menyampaikan potensi penghimpunan zakat dari kalangan pegawai, pedagang, dan pelaku usaha di lingkungan PRM Pondok Pinang. Potensi tersebut menjadi bahan diskusi mengenai kemungkinan pengembangan penghimpunan zakat melalui hubungan sosial antarjamaah. Dalam konteks ini, pendekatan relationship-based fundraising relevan untuk diperkenalkan karena memanfaatkan modal sosial komunitas sebagai fondasi dalam membangun kepercayaan antara calon muzaki dan pengelola zakat.

Partisipasi jamaah juga terlihat dalam diskusi mengenai kemungkinan pembentukan kelompok amil di tingkat ranting. Peserta memperoleh pemahaman mengenai peluang PRM untuk mengembangkan layanan pengelolaan zakat yang terintegrasi dengan LAZISMU pada tingkat daerah melalui gagasan pembentukan Kantor Layanan LAZISMU Ranting. Gagasan tersebut menjadi salah satu hasil penting kegiatan karena menunjukkan adanya perhatian jamaah terhadap kebutuhan pengorganisasian penghimpunan dan pengelolaan zakat yang lebih terstruktur.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta, respons dalam diskusi, serta gagasan yang muncul selama penyuluhan. Capaian literasi tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan pengetahuan, melainkan penilaian diarahkan pada identifikasi respons dan pemahaman yang ditunjukkan peserta selama proses kegiatan. Berdasarkan indikator evaluasi, terdapat beberapa capaian yang dapat diidentifikasi. Pertama, pada aspek literasi zakat produktif, peserta memperoleh pemaparan mengenai jenis zakat, ketentuan fikih, serta kemungkinan pemanfaatan zakat untuk pemberdayaan ekonomi dan pendidikan. Kedua, pada aspek tata kelola, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan zakat secara amanah, transparan, dan akuntabel. Ketiga, pada aspek pengembangan komunitas, peserta mulai mengidentifikasi potensi muzaki dan kebutuhan mustahik serta mendiskusikan gagasan pembentukan kelompok amil melalui Kantor Layanan LAZISMU Ranting.

Capaian kegiatan dapat dilihat dari keterlibatan 32 peserta atau sekitar 64% dari jamaah aktif, teridentifikasinya kebutuhan bantuan pendidikan di lingkungan amal usaha persyarikatan, munculnya identifikasi kelompok potensial muzaki, serta adanya gagasan

pengembangan kelembagaan pengelolaan zakat di tingkat ranting. Temuan tersebut menunjukkan adanya indikasi penguatan pemahaman dan kesadaran jamaah selama kegiatan, meskipun belum dapat digunakan untuk mengukur besaran perubahan pengetahuan secara kuantitatif maupun keberlanjutan perubahan perilaku setelah penyuluhan.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini mengalami beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu penyuluhan dan diskusi. Kegiatan berlangsung setelah waktu Ashar, yaitu pukul 15.30 - 17.00 WIB, dengan durasi yang singkat membatasi kesempatan tim pelaksana untuk menguraikan materi secara lebih mendalam, khususnya mengenai mekanisme pengelolaan zakat produktif dan strategi penghimpunan melalui pendekatan *relationship-based fundraising*. Selain itu, keterbatasan waktu juga menyebabkan ruang diskusi dan pendalaman terhadap potensi pemberdayaan ekonomi jamaah belum dapat dilakukan secara optimal. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan tindak lanjut kelembagaan. Gagasan pembentukan kelompok amil dan Kantor Layanan LAZISMU Ranting masih berada pada tahap identifikasi potensi dan diskusi awal. Implementasinya memerlukan koordinasi lebih lanjut dengan pengurus PRM dan LAZISMU pada tingkat daerah, termasuk penguatan kapasitas calon amil serta penyusunan mekanisme pengelolaan zakat yang sesuai dengan ketentuan kelembagaan LAZISMU. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan dan penguatan kelembagaan diperlukan agar hasil penyuluhan dapat berkembang menjadi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pondok Pinang telah dilaksanakan pada 9 Januari 2026 dengan melibatkan 32 jamaah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi jamaah mengenai zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Materi penyuluhan mencakup fikih zakat, konsep zakat produktif, tata kelola zakat, serta strategi penghimpunan melalui pendekatan *relationship-based fundraising*.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya indikasi penguatan pemahaman dan kesadaran jamaah mengenai fungsi zakat yang tidak hanya terbatas pada kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki potensi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Hal ini dilihat dari keterlibatan peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan sosial di lingkungan amal usaha persyarikatan, potensi kelompok muzaki dari kalangan pegawai dan pedagang, serta pentingnya pengelolaan zakat secara amanah, transparan, dan akuntabel. Selain itu, muncul gagasan pembentukan kelompok amil jamaah melalui pengembangan Kantor Layanan LAZISMU Ranting sebagai upaya awal penguatan kelembagaan pengelolaan zakat berbasis komunitas.

Kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu 90 menit, serta belum digunakannya instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta secara kuantitatif. Selain itu, gagasan pembentukan kelompok amil masih memerlukan koordinasi dan pendampingan lebih lanjut bersama pengurus PRM dan LAZISMU pada tingkat daerah, sehingga kegiatan lanjutan diperlukan melalui penguatan literasi, pendampingan calon amil, dan pengembangan kelembagaan agar potensi zakat dapat dikelola secara lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat.

PENGHARGAAN

Terima kasih diucapkan kepada pihak-pihak terkait yang telah berkonstribusi sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, diantaranya:

1. Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pondok Pinang, Jakarta Selatan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Jamaah aktif PRM Pondok Pinang yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan.

3. Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UMJ yang telah memberikan pendanaan hibah internal tahun 2025.
4. Fakultas Agama Islam UMJ yang telah membantu memfasilitasi dan menghubungkan tim pelaksana dengan LPPM UMJ.
5. Seluruh tim pelaksana atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi masing-masing dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Arafah, M. (2021, 03 27). Zakat Sebagai Pemberdayaan Umat dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi, 13*(2). doi:https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v13i2.2542

Aulia, N. N., Jaharuddin, Sudirman, & Hartutik. (2024, 11 03). Pengelolaan Zakat Di BAZNAS Tangerang Selatan Perspektif Maqashid Syariah Ibnu Ashur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10*(3). Diambil kembali dari https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/14276

BPS, B. P. (2026, 2 5). *Persentase Penduduk Miskin September 2025 Turun Menjadi 8,25 Persen*. Diambil kembali dari https://www.bps.go.id/assets/pressrelease/2026/02/05/2536/persentase-penduduk-miskin-september-2025-turun--menjadi-8-25-persen-.html

Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam, 12*(1). doi:https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529

Gofur, A. A., & Kasri, R. A. (2025). The Role of Productive Zakat in Improving the Welfare of Mustahik in Indonesia. *International Journal of Zakat, 10*(2). doi:https://doi.org/10.37706/ijaz.v10i4.615

Hafidhuddin, D. (2003). *Islam Aplikatif.* Jakarta: Gema Insani Press.

Handoyo, & Khanifa, N. K. (2020, 05 01). Zakat dan Paradigma Pemberdayaan Ekonomi Umat. *SYyariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum, 6*(1). doi:https://doi.org/10.32699/syariati.v6i01.1260

Karunia, S. O., & Amir, F. (t.thn.). Productive Zakat Distribution in Improving Mustahik Welfare: CIBEST Model Approach . *Journal of Enterprise and Development, 6*(2). doi:https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9723

Nugraha, S., Malik, Z. A., & Himayasari, N. D. (2024, 07 05). Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah (JRES), 4*(1). doi:https://doi.org/10.29313/jres.v4i1.3666

Nursalimah, R. D., & Aziz, J. A. (2025, 09 01). Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Umat (Studi Kasus di Lazismu Purbalingga). *Jurnal Ilmiah Nusantara*. Diambil kembali dari https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/6470

Pamuji. (2023, 02 28). Akselerasi Literasi Zakat Produktif sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Journal of Business and Economics Research, 4*(1). doi:https://doi.org/10.47065/jbe.v4i1.3153

Prihanta, W., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). The Strength of Muhammadiyah's Existence in the Modern Era: Pillars of Empowerment and Community Strengthening. *Journal of Community Service and Empowerment, 5*(2). doi:https://doi.org/10.22219/jcse.v5i2.33085

Ridwan, & Forijati. (2025, 12 11). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Lingkungan Perumahan. *Aksi Kita (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat), 1*(6). Diambil kembali dari https://indojurnal.com/index.php/aksikita/article/view/1539

Risdianto, Yumna, L., Alfarisi, U., Tajudin, Hidayat, A., Maesaroh, S., & Putra, R. H. (2025, 07 25). Asas Transparansi dalam Pengelolaan Zakat Perspektif Prinsip Maqashid Syariah: Studi atas UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 4*(2). doi:https://doi.org/10.61393/heiema.v4i2.307

Suriati. (2015, 6 30). Efektifitas Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama Masyarakat. *Al-MIsbah (Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi), 11*(1). Diambil kembali dari https://almishbahjurnal.com/index.php/al-mishbah/article/view/56

Syafitri, M. N., Lestar, N. D., Tishwanah, N., Silviyah, N. M., & Latifah, F. N. (2021, 10 01). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Al-Maqashid: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1*(2). doi:https://doi.org/10.55352/maqashid.v1i2.254

Ulfa, S. (2023). Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Modal Awal dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik di Baznas Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(2). doi:https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8031

Windianingsih, A., Darmawan, M. W., & Najih, A. (2022, 08 24). Peningkatan Literasi Zakat dan Wakaf dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukadamai Tanah Sereal Bogor Jawa Barat. *Jurnal Abdimas: Le Mujtamak, 2*(2). doi:https://doi.org/10.46257/jal.v2i1.422

Yumna, L., Muttaqien, M. K., Risdianto, Yuni, K. C., Nuraini, V., & Maesaroh, S. (2025, 07 07). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Mizan Amanah. *Jurnal Ikhraith-Ekonomika, 8*(2). doi:http://10.0.147.185/IKRAITH-EKONOMIKA